



Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) oleh Sivitas Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Desti Delfia¹, Riche Cynthia Johan², Linda Setiawati³, Angga Hadiapurwa⁴,
Ardiansah⁵, Hafsa Nugraha⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRACT

This research article is about technology dissemination in every activity, including administrative and communication activities. Currently, the University of Education Indonesia is starting to focus on the application of technology in this archival field. It is supported by ANRI's Application of Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). However, this support app has only been used in the last three years, so user perception and judgment will differ. The general purpose of this study is to find out the views of UPI's community towards using SIKD in the archival unit of the University of Education Indonesia. Specific objectives are how UPI's Civitas views the technical and technical aspects and social role of documents/files contained in document supplement variable and how to understand UPI's Civitas view of the usefulness of SIKD through usability testing. The method used is quantitative descriptive research, a non-probability sampling data collection technology that uses purposive sampling and questionnaire surveying as data collection tools. The study results generally showed that UPI Community could use SIKD applications, allowing the UPI community to use SIKD to perform dynamic mail or file management activities. In particular, the results of the "complimentary theory of document" research are a good category, and usability testing also falls into the good category.

INTISARI

Artikel ini merupakan hasil diseminasi teknologi dalam setiap kegiatan, salah satunya adalah kegiatan administrasi dan komunikasi. Universitas Pendidikan Indonesia mulai berfokus pada penerapan teknologi di bidang kearsipan yang didukung oleh aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) yang dibuat oleh ANRI. Namun, aplikasi pendukung ini baru digunakan dalam 3 tahun terakhir, sehingga persepsi dan penilaian pengguna akan berbeda. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pandangan sivitas UPI terhadap penggunaan SIKD pada unit kearsipan Universitas Pendidikan Indonesia. Tujuan khusus adalah bagaimana Sivitas UPI memandang aspek teknis dan teknis serta peran sosial dokumen/file yang terdapat dalam variabel suplemen dokumen, dan bagaimana memahami pandangan Sivitas UPI tentang kegunaan SIKD melalui pengujian *usability*. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, teknologi pengumpulan data *non-probability sampling* yang menggunakan *purposive sampling* dan survey kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa Sivitas UPI dapat menggunakan aplikasi SIKD, memungkinkan Sivitas UPI menggunakan SIKD untuk melakukan kegiatan pengelolaan surat atau file dinamis. Secara khusus hasil penelitian *complimentary theory of document* baik, dan uji kegunaan atau *usability testing* juga termasuk dalam kategori baik.

Submitted: 11/01/2023
Received: 12/06/2023



***Correspondence:**
Angga Hadiapurwa
angga@upi.edu

KEYWORDS:

complimentary theory
of document

perception,

Sistem Informasi
Kearsipan Dinamis
(SIKD)

usability testing

KATA KUNCI:

*complimentary theory
of document*

Persepsi,

Sistem Informasi
Kearsipan Dinamis
(SIKD)

uji kegunaan

CITE THIS ARTICLE:

Delfia, D., Johan, R.C.,
Setiawati, L., Hadiapurwa,
A., Ardiansah, &
Nugraha, H.
(2022). Penggunaan
Aplikasi Sistem Informasi
Kearsipan Dinamis (SIKD)
oleh Sivitas Universitas
Pendidikan Indonesia
(UPI). *Diplomatika: Jurnal
Kearsipan Terapan*, 6(1),
69-77. [http://
dx.doi.org/10.22146/
diplomatika.81207](http://dx.doi.org/10.22146/diplomatika.81207)

PENDAHULUAN

Kegiatan organisasi pada umumnya selalu berkaitan dengan hal-hal yang bersifat administratif. Pengelolaan dokumen sebagai arsip menjadi salah satu kegiatan administratif yang hampir selalu dilakukan. Keberadaan dokumen sebagai arsip menjadi penting untuk menunjang kegiatan organisasi agar senantiasa sejalan dengan tujuan yang telah direncanakan sejak pertama organisasi tersebut didirikan. Fitriani (2018) menunjukkan dalam artikelnya bahwa Niels. W. Lund dan Buckland M. K (2013) sebagai tokoh dokumentasi menjelaskan bahwa dokumen merupakan bentuk upaya manusia dalam mengatakan, membimbing, mendemonstrasikan, menginstruksikan, melaksanakan, dan merekam secara singkat penggunaan alat dengan cara tertentu. Teori dokumen yang dikemukakan oleh Lund disebut *complementary theory of documents*, yaitu: (5) aspek teknis dan teknis dokumen; (6) peran sosial dokumen, dan (7) aspek spiritual. Sulisty-Basuki mengungkapkan dalam Nugrohadhi (2015) bahwa keberadaan dokumen sebagai suatu profesi menghasilkan makna dari dokumen itu sendiri, yaitu karya yang berkaitan dengan pengumpulan/pengambilan, pengolahan dan penyebarluasan informasi khususnya dalam laporan berupa bahan pustaka ilmiah dan semi terbitan. Dokumen itu sendiri dibagi menjadi 3 bidang, yaitu: Dokumen itu sendiri dibagi menjadi 3 bidang, (1) Bibliografi atau dokumen perpustakaan; (2) bahan fisik atau arsip yang merupakan bahan koleksi museum, dan (3) dokumen pribadi atau arsip.

Pelaksanaan kegiatan administrasi pada dasarnya memerlukan suatu informasi salah satunya dalam bentuk arsip. Zhou *et al.* (2019) pada penelitiannya yang berjudul "*Intellectual structure and evolution patterns of archival information resource research in China*" menyatakan bahwa sumber daya informasi arsip mengacu pada segala jenis informasi yang disimpan dalam arsip itu sendiri berupa produk dalam bentuk teks, grafik, gambar, suara, animasi, video, dan sebagainya, serta siap untuk digunakan. Berdasarkan pernyataan tersebut, pada dasarnya arsip memiliki jenis yang jauh lebih beragam untuk sekarang ini. Tidak hanya arsip dalam bentuk tertulis, tapi arsip juga sudah banyak berkembang ke dalam bentuk arsip elektronik. Arsip elektronik digambarkan sebagai arsip yang dibuat secara langsung menggunakan teknologi komputer dan dapat diubah dan dapat diubah menjadi format digital dan format aslinya (Rachman, 2018).

Secara umum, terdapat dua jenis arsip berdasarkan penggunaan dan fungsinya yaitu arsip statis dan arsip dinamis. Menurut Susanti (2020), dapat dilihat perbedaan antara arsip dinamis dan statis. Arsip dinamis adalah arsip yang langsung digunakan dalam kegiatan perkantoran seperti perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan, dan lain-lain. Arsip statis adalah arsip yang dapat disimpan tetapi memiliki nilai tertentu yang tidak lagi digunakan pencipta untuk kegiatannya sendiri. Selain itu, terdapat juga pengertian lain yang menjelaskan bahwa arsip dinamis adalah arsip yang masih diperlukan secara langsung untuk perencanaan dan penyebaran atau masih digunakan secara langsung dalam administrasi sehari-hari, sementara arsip statis adalah kebalikannya yang sudah tidak digunakan secara langsung dalam perencanaan dan implementasi pada instansi (Puspasari *et al.*, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut dalam fungsinya arsip dinamis digunakan secara langsung yang terdiri dari arsip yang masih digunakan (aktif) dan arsip yang sudah tidak digunakan (inaktif), sedangkan arsip statis dikatakan sebagai arsip yang sudah tidak berlaku atau kedaluwarsa dan sudah tidak digunakan lagi secara langsung dalam aktivitas bisnis atau kelembagaan, tetapi masih berpotensi memiliki nilai guna.

Melihat urgensi dari pengelolaan arsip yang semakin banyak dilakukan oleh sebuah organisasi serta perkembangan arsip fisik ke bentuk arsip elektronik, maka penggunaan teknologi informasi sebagai penunjang pengelolaan arsip elektronik

menjadi hal yang wajar untuk dilakukan. Arsip statis maupun dinamis dapat dikelola dengan lebih mudah menggunakan sistem yang terotomatisasi. Kuswanto dan Searoji (2014) menyebutkan komponen satu komponen pembeda pada arsip elektronik adalah keberadaan panduan untuk pelaksanaan pengelolaan arsip karena arsip elektronik lebih rentan untuk dimanipulasi apabila arsiparis tidak memiliki kemampuan untuk melindungi keaslian dari arsip elektronik tersebut. Menurut proses pengelolaan arsip elektronik Read & Ginn dalam Rifauddin (2016), pengelolaan dokumen elektronik meliputi empat tahapan, yaitu produksi dan penyimpanan, distribusi dan penggunaan, pemeliharaan, dan pembuangan. Dari pernyataan-pernyataan tersebut maka pemanfaatan teknologi dalam sistem kearsipan harus beriringan dengan peningkatan kemampuan dari arsiparis atau pengelola dokumen agar keberadaan teknologi informasi dalam sistem kearsipan tersebut dapat dirasakan secara maksimal.

Adanya fenomena tersebut membawa perubahan yang memberikan kemudahan bagi perkembangan aktivitas arsip terutama ketika nilai informasi arsip tersebut akan digunakan. Kemajuan dan inovasi teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang cepat atau lambat akan mengubah model operasional hingga budaya suatu organisasi, sehingga menciptakan ekosistem yang efektif dan efisien ketika aktivitas arsip dilangsungkan dan berpotensi memudahkan manajemen organisasi. Manfaat yang diperoleh dari penerapan sistem teknologi informasi adalah mengurangi biaya, menghindari kesalahan, meningkatkan kecepatan aktivitas, meningkatkan manajemen perencanaan dan pengendalian (Aswati *et al.*, 2015). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pemanfaatan sistem dan teknologi informasi dalam kearsipan dapat menjadi hal yang penting untuk dilakukan dalam suatu organisasi. Penerapan sistem teknologi informasi dalam pengelolaan arsip memunculkan konsep sistem otomasi dalam kearsipan. Kennedy (1998) menjelaskan bahwa sistem otomasi kearsipan adalah sistem yang mengimplementasikan perangkat komputer untuk mendukung pelaksanaan manajemen kearsipan, yang merupakan bagian dari pelaksanaan pemantauan arsip. Pernyataan tersebut juga diperkuat pada penelitian Maslahah & Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa lembaga kearsipan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi karena salah satunya memandang teknologi sebagai sarana penunjang pengelolaan arsip. Tujuan penerapan sistem otomasi arsip ini adalah untuk mengelola bukti transaksi arsip institusional dengan memonitor arsip secara sistematis. Sistem otomatisasi pengarsipan yang berhasil harus mencakup semua aktivitas manajemen terstruktur atau arsip dan mampu mengelola formulir pengarsipan.

Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) membuat sebuah aplikasi untuk pelaksanaan otomasi arsip dalam suatu organisasi yang dinamakan Aplikasi Sistem Arsip Dinamis (SIKD) sebagai bentuk implementasi dari sistem kearsipan nasional. Menurut Peraturan Direktur Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2009 dijelaskan bahwa aplikasi Sistem Informasi Arsip Dinamis (SIKD) merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk pengelolaan arsip dinamis bagi pencipta arsip, artinya aplikasi tersebut digunakan oleh semua instansi pemerintah dalam pengelolaan file. Seperti namanya, sistem informasi file dinamis ini dirancang khusus untuk menangani manajemen arsip dinamis, aplikasi ini juga merupakan perangkat lunak sistem manajemen arsip elektronik. Tujuan penerapan aplikasi SIKD ini adalah untuk mendukung birokrasi modern dalam penerapan *e-government* untuk menerapkan sistem manajemen informasi arsip berbasis teknologi untuk meningkatkan kinerja sistem. Mulyadi dalam Tamtanus (2019) menjelaskan bahwa tujuan dari Aplikasi sistem informasi arsip dinamis ini dimaksudkan untuk mempermudah kegiatan pengelolaan dan pendistribusian arsip, serta diharapkan secara otomatis dapat

menciptakan keseragaman dalam administrasi.

Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu lembaga perguruan tinggi telah berupaya untuk melaksanakan aktivitas kearsipan yang terotomasi. Pemanfaatan teknologi di bidang kearsipan dilakukan untuk mempermudah operasional sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan organisasi. UPI telah berupaya untuk menerapkan aplikasi SIKD di setiap unit kerja. Dalam *press realease* yang dipublikasikan melalui porta berita UPI (<https://berita.upi.edu/en/>) yang ditulis oleh Dodiangga (2019) disampaikan bahwa, tujuan implementasi sistem informasi arsip dinamis adalah sebagai bukti jaminan terwujudnya ekosistem pengelolaan informasi arsip yang handal, dan dapat dijadikan jaminan keamanan informasi kearsipan dan keamanan informasi kearsipan, menjamin penemuan kembali arsip, selain dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan cepat, mudah, efektif dan efisien." Penggunaan aplikasi SIKD di lingkungan UPI diharapkan dapat menjamin terwujudnya pengelolaan informasi arsip yang baik agar nilai informasi yang terkandung dalam arsip dapat terjaga.

Proses implementasi suatu sistem informasi atau teknologi informasi akan selalu melibatkan anggota organisasi. Dalam pengimplementasian SIKD, staff administrasi di setiap unit bertanggung jawab untuk melakukan hal tersebut. Ketika mengoperasikan aplikasi SIKD, staff administrasi memerlukan keterampilan untuk mengoperasikan perangkat komputer dan kemampuan memahami *interface* serta kegunaan setiap fungsi yang terdapat dalam aplikasi SIKD. Apabila suatu sistem informasi atau teknologi informasi diimplementasikan idealnya akan memberikan dampak pada peningkatan kinerja dan akurasi sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan. Sebagai sebuah aplikasi, SIKD perlu memenuhi kebutuhan para staff administrasi untuk mengelola arsip di unit masing-masing.

Sebagai sebuah aplikasi, SIKD terus mengalami perkembangan untuk memperoleh kinerja yang maksimal. Dalam proses pengembangannya, perlu diketahui bagaimana persepsi pengguna khususnya staff administrasi yang menggunakan SIKD agar dapat diperoleh gambaran mengenai fungsi yang diperlukan oleh staff administrasi dalam pengelolaan arsip saat menggunakan SIKD. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti mencoba untuk menggali pengalaman para staff administrasi ketika menggunakan aplikasi SIKD dengan merujuk pada *usability testing*. Moran (2019) mendefinisikan *usability testing* tahap pengujian perangkat lunak yang dilakukan oleh developer dengan menggunakan *user* atau penggunaan yang menggunakan aplikasi tersebut dengan merujuk pada lima aspek yakni *learnability*, *efficiency*, *memorability*, *error*, dan *satisfaction* Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengkaji persepsi para staff administrasi dalam pengelolaan arsip menggunakan aplikasi SIKD ketika melaksanakan kegiatan arsip merujuk pada teori *complimentary theory of document* dan *usability testing* untuk melihat pemahaman para staff administrasi terhadap aplikasi SIKD dari sisi pengoperasian aplikasi. Diharapkan dari penelitian ini dapat diperoleh gambaran pengalaman para staff administrasi selama menggunakan aplikasi SIKD dan kemungkinan pengembangan yang dapat dilakukan agar aplikasi SIKD semakin efektif untuk digunakan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*, sehingga didapat 17 unit kerja dengan total 16 pengguna. Penyebaran instrumen dilakukan secara daring kepada pengguna khususnya staff administrasi yang memegang admin SIKD di unit kerja masing-masing. Olah data dan

teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik dengan uji hipotesis *one sample chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan SIKD di lingkungan UPI telah dilakukan sebagai upaya mendukung terciptanya sistem kearsipan nasional. Dalam implementasinya, setiap unit kerja sudah dianjurkan untuk menggunakan SIKD dalam melaksanakan kegiatan arsip. Namun karena kondisi pada saat itu masih berada dalam masa peralihan, sebagian besar unit kerja sudah menerapkan SIKD dan hanya Sebagian kecil yang masih melaksanakan kegiatan arsip secara manual. Sebagai sebuah aplikasi, SIKD secara ideal terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi serta sesuai dengan kebutuhan pengguna khususnya bagi para staff administrasi, Sejalan dengan uraian yang disampaikan pada pendahuluan, penelitian ini merujuk pada *complimentary theory of document* untuk melihat persepsi para staff administrasi terhadap kegiatan arsip dengan menggunakan SIKD itu sendiri serta *usability testing* untuk melihat pemahaman mengenai aplikasi SIKD khususnya dari sisi pengoperasian aplikasi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, data yang diperoleh kemudian dihimpun dan diukur menggunakan perhitungan persentase untuk mengetahui nilai yang diberikan oleh para responden. Selanjutnya nilai persentase akan ditafsirkan berdasarkan kriteria pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Persentase Pengukuran Data

Persentase	Penafsiran
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
0-20%	Sangat Kurang

Sumber: Riduwan, 2012

Persepsi Sivitas UPI dalam Pemanfaatan Aplikasi SIKD berdasarkan *Complementary Theory of Document*

Complementary theory of document terdiri dari 6 (dua) aspek yaitu *Teknis dan Teknologi & Peran Sosial dari Dokumen*. Selanjutnya hasil olahannya sebagai berikut.

Tabel 2 *Complementary theory of Document*

Aspek	Persentase
Teknis dan Teknologi	83,98%
Peran Sosial dari Dokumen	73,44%
Rata-rata	78,71%

Sumber: Penelitian (2021)

Aspek teknis dan teknis menjelaskan kemampuan pengguna atau *user* untuk mengidentifikasi dokumen atau arsip guna melihat apakah arsip tersebut berisi bibliografi atau deskripsi dalam dokumen, temu kembali informasi untuk mempermudah menemukan dokumen secara tepat dan cepat, bibliometrik dan kajian teks atau hubungan antar teks. Dalam pengolahan data penelitian ini, persentase

tertinggi adalah pertanyaan nomor 4 dengan perolehan 90,62%, yang menyangkut hubungan antara dokumen dengan dokumen lain yang terkait, dan persentase terendah adalah pertanyaan 3 yaitu 79,68% yang menyangkut masalah-masalah yang berkaitan dengan bibliometrik, dalam Aplikasi SIKD. Dengan penjelasan tersebut, Ferraris dalam Sulistyio-Basuki (2016) . Namun, dengan menggunakan teknologi digital, penyebaran berbasis dokumenter akan lebih mudah. Sehingga Pengguna harus mampu mengerti dan memahami aspek teknis dan teknologi untuk mempermudah dalam menggunakan kegiatan mengenai dokumen yang berhubungan dengan teknologi.

Dari segi peran sosial, dokumen tersebut mencakup fungsi sosial dan kepentingan masyarakat umum, dokumen tersebut harus memiliki fungsi bagi diri sendiri atau orang lain agar dapat bermakna dalam penggunaannya. Aspek ini mengevaluasi cara memeriksa apakah dokumen yang digunakan dalam arsip memiliki efek sosial. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa pemahaman pengguna terhadap peran sosial tergolong baik. Persentase tertinggi adalah pertanyaan keenam sebanyak 76,56%, yang melibatkan dokumen atau file yang menarik bagi diri sendiri dan orang lain, dan persentase terendah adalah pertanyaan kelima 70,31%, yaitu file atau arsip memiliki fungsi sosial. Penjelasan tersebut mencerminkan bahwa pengguna dapat memahami dokumen yang digunakan dan tertarik pada siapa saja yang menggunakannya. Karena menurut Lund dalam Basuki (2016) dokumen harus memiliki nilai sosial dan fungsional, serta penting juga adanya "kehadiran" kita juga harus ada. Dengan kata lain, kita tidak bisa memisahkan hidup kita dari keberadaan dokumen. Buckland juga mengemukakan bahwa dokumen kemudian digunakan untuk membentuk budaya kita.

Persepsi Sivitas UPI dalam Pemanfaatan Aplikasi SIKD berdasarkan variabel *Usability Testing*

Usability testing terdiri dari 9 (lima) aspek yaitu *learnability*, efisiensi, *memorability*, *error* dan *satisfaction*. Dan hasil olahnya sebagai berikut.

Tabel 3. *Usability Testing*

Aspek	Persentase
Learnability	78,12%
Efisiensi	79,29%
Memorability	79,68%
Error	69,53%
Satisfaction	75,78%
Rata-rata	76,48%

Sumber: Penelitian (2021)

Learnability adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan berapa lama durasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya. Pekerjaan di sini adalah tugas yang ditugaskan oleh peneliti agar kita dapat melihat betapa mudahnya pengguna mempelajari aplikasi ini di masa mendatang. Ini mencakup fasilitas yang diidentifikasi, dioperasikan, dicari, dibaca, dipahami, dikunjungi, dan diingat sesuai dengan kebutuhan pengguna. Berdasarkan perhitungan dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam pengertian ini nilai pengguna termasuk dalam kategori baik. Soal dengan persentase tertinggi adalah nomor 46 yaitu 84,37%, yang berkaitan dengan informasi yang disediakan dalam aplikasi sistem informasi file

dinamis yang mudah dipelajari, sedangkan nomor 55 dengan nilai 84,37%, berkaitan dengan keamanan mengakses informasi yang mudah digunakan. mempelajari. Selain itu, persentase pertanyaan terendah terdapat pada pertanyaan 7 dan 60 dengan persentase 70,31%. Setiap pertanyaan membahas tampilan aplikasi SIKD yang mudah dipelajari dan aplikasi tampilan menu dan halaman di Sistem. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa kemudahan yang diberikan oleh sistem dapat mempermudah pengoperasian aplikasi. Menurut Tullis dan Albert dalam Ichsani (2017) *usability* dapat diartikan juga untuk memastikan dapat digunakannya suatu produk dengan baik untuk tujuan tertentu tanpa mengecilkan hati penggunanya, sehingga jika aspek kemampuan belajar ini terpenuhi tentu tidak akan menyurutkan pengguna karena akan menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

Efisiensi adalah ukuran kecepatan dan ketepatan akses pengguna terhadap aplikasi, dalam hal ini meliputi kemudahan pengguna dalam pengoperasiannya, tidak membosankan, mudah dikenali, mudah ditemukan, mudah dipahami, mudah dikenali, mudah diakses, mudah diingat. Jika pengguna dapat memenuhi hal-hal tersebut, maka aplikasi tersebut dapat dikatakan efisien. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari segi efisiensi, nilai pengguna termasuk dalam kategori baik. Soal dengan persentase tertinggi adalah pertanyaan ke-33 sebesar 84,37%, yaitu tentang waktu pengunduhan arsip di aplikasi sistem informasi arsip dinamis, dan pertanyaan dengan persentase terendah adalah pertanyaan ke-29 dan ke-43 dengan persentase 70,31%. Setiap pertanyaan mencakup isi dokumen dalam aplikasi SIKD sesuai dan waktu yang diberikan dalam mengakses informasi pada aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis begitu singkat.

Memorability merupakan suatu indikator untuk mengukur seberapa jauh ingatan pengguna terhadap aplikasi yang dioperasikan, karena *Memorability* merupakan kemampuan sistem untuk mudah diingat, baik dari sisi fitur atau menu-menu yang ada maupun cara pengoperasiannya. Indikator ini mencakup kemudahan dikenali, dioperasikan, tidak membosankan, mudah dicari, dipahami, diingat, dan terjamin keamanannya. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek ini nilai pengguna termasuk dalam kategori baik. Soal dengan persentase tertinggi adalah nomor 48 sebesar 82,81%, mengenai informasi yang terkandung dalam aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis mudah diingat, dan soal dengan persentase terendah adalah nomor 39 sebesar 64,06%, mengenai simbol-simbol gambar dalam aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis mudah diingat. Menurut Handiwidjojo dan Ernawati (2016), kapasitas memori ditentukan oleh tata letak desain antarmuka yang relatif tetap.

Error atau kesalahan merupakan indikator yang berkaitan dengan terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh pengguna pada saat melakukan tugas yang diberikan oleh peneliti, selain itu terdapat kesalahan yang terjadi pada saat mengoperasikan aplikasi dan kesalahan seperti judul yang disebabkan oleh pengguna SIKD. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada aspek ini nilai pengguna termasuk pada kategori baik. Pertanyaan yang memiliki persentase tertinggi terdapat pada nomor 40 yaitu mengenai kesalahan (*Errors*) atau ketidaksesuaian pada saat mengakses simbol-simbol gambar dalam aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis, dan nomor 58 mengenai Keamanan informasi yang diakses dalam aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis tidak terjamin. Kesalahan yang terdapat pada suatu aplikasi kedepannya akan menjadi suatu pengembangan yang selanjutnya akan dilakukan oleh developer, akan tetapi akan lebih baik apabila aplikasi memiliki kesalahan yang minim agar pengguna merasa puas dalam menjalankan aplikasi.

Satisfaction merupakan indikator apakah pengguna puas ketika mereka mengoperasikan suatu aplikasi. Semakin mereka menyukai suatu sistem, semakin puas mereka dengan sistem tersebut. Ini termasuk ketidaknyamanan pengguna dengan tampilan, reaksi pengguna terhadap tampilan, dan apakah pengguna terganggu oleh tampilan yang ada. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa indeks kepuasan termasuk dalam kategori produk. Soal dengan persentase tertinggi berada pada peringkat 31 dalam hal penyediaan dokumen atau *file* yang memuat dalam aplikasi sistem informasi arsip dinamis, dan pertanyaan dengan persentase terendah berada pada peringkat 19. Hal ini mengacu pada tampilan pada aplikasi SIKD memberikan kepuasan.

Jika keempat indikator di atas terpenuhi maka akan memberikan rasa nyaman kepada pengguna, dimana pengguna juga dapat dengan mudah mengidentifikasi karakteristik konten yang terdapat dalam aplikasi, sehingga merasa sangat efektif dan efisien dalam proses eksekusinya. Menurut Armstrong dalam Supriyatna (2018), kepuasan adalah persepsi pengguna, yang muncul dari hasil membandingkan kinerja (atau hasil) yang dirasakan dari sistem dengan harapan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa beberapa Sivitas UPI dapat memanfaatkan aplikasi SIKD dengan baik, artinya Sivitas UPI mampu untuk melakukan kegiatan mengelola surat-surat atau arsip dinamis menggunakan Sistem Informasi SIKD. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan persentase bahwa penelitian ini termasuk dalam kategori baik. Setelah melihat hasil persentase untuk masing-masing variabel, maka dapat disimpulkan bahwa jika pemahaman responden terhadap dokumen lebih besar dari pemahaman tampilan yang disediakan oleh aplikasi SIKD. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata tiap variabel, pada variabel *complementary theory of document* skor berjumlah 78,71%, dan untuk variabel *usability testing* mendapat skor 76,48%. Secara khusus hasil penelitian menunjukkan bahwa *complementary theory of document* berada pada kategori baik, dan uji kegunaan atau *usability testing* juga termasuk dalam kategori baik. Namun demikian, tetap perlu adanya peningkatan kearah yang lebih baik, dari aspek intensitas atau dari aspek kemahiran dalam menggunakan SIKD. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan arsip dinamis dengan SIKD oleh sivitas UPI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswati, S., Mulyani, N., Siagian, Y., & Syah, A. Z. (2015). Peranan sistem informasi dalam Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 79–86.
- Dodiangga. (2019). *UPI terapkan SIKD*. Portal Berita UPI. <https://berita.upi.edu/upi-terapkan-pekerjaan-kantor-berbasis-tik/>
- Fitriani, D. N. (2018). *Kajian tentang oral document* (pp. 1–20).
- Handiwidjojo, W., & Ernawati, L. (2016). Pengukuran tingkat ketergunaan (usability) sistem informasi keuangan studi kasus: Duta Wacana Internal Transaction (Duwit). *Juisi*, 02(01), 49–55.
- Ichsani, Y. (2018). Evaluasi performa usability situs-situs web Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia yang terakreditasi “A” tahun 2013 serta perbandingan kondisi situs web tahun 2014 dan 2017. *Jurnal Teknik Informatika*, 10(2), 93–108. <https://doi.org/10.15408/jti.v10i2.6824>

- Kennedy, J. P., & Schauder, C. (1998). *Record management: A guide to corporate record keeping* (6nd Editio). Longman.
- Kuswanto, A. (2017). Model Elektronik Arsip (E-Arsip) pembelajaran berbasis virtual dan Microsoft Access pada SMK Program Keahlian Administrasi Perkantoran. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 13(2), 98–110. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v13i2.11679>
- Kuswanto, A., & Searoji, A. (2014). Manajemen arsip elektronik. Semarang: *Fastindo*.
- Maslahah, K., & Rahmawati, N. H. (2019). Perpustakaan, lembaga kearsipan dan museum: Dahulu, sekarang dan esok. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 8(2), 549.
- Moran, K. (2019). *Nielsen Norman Group why usability test? Elements of usability testing*. 1–12. <https://www.nngroup.com/articles/usability-testing-101/>
- Nugrohadhi, A. (2015). Pengorganisasian dokumen dalam kegiatan kepustakawanan. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 3(1), 1–10.
- Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2009 Tentang Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Statis*.
- Puspasari, D., Puspasari, D., & Nikmah, C. (2018). *Effectiveness of archive management on record system in National Zakat Agency in Indonesia*. 222(SoSHEC), 283–288. <https://doi.org/10.2991/soshec18.2018.62>
- Rachman, M. A. (2018). Kecenderungan baru peran Arsiparis Kajian di Kantor Arsip Universitas Indonesia. *Jurnal Kearsipan*, 79(8), 121-138.
- Rifauddin, M. (2016). Pengelolaan arsip elektronik berbasis teknologi. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4(2), 168–178. <https://doi.org/10.24252/kah.v4i27>
- Riduwan. (2012). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta.
- Supriyatna, A. (2018). Penerapan usability testing untuk pengukuran. *Jurnal Ilmiah Teknologi - Informasi Dan Sains (TeknoIS) Volume*, 8(1), 1–16.
- Tamtanus, A. S. (2019). Arsip dinamis dalam kerangka whole of government di perguruan tinggi. *Journal of Governance*, 4(1), 30–44.
- Zhou, Y., Sun, J., & Hu, J. (2019). Intellectual structure and evolution patterns of archival information resource research in China. *Library Hi Tech*, 37(2), 233–250. <https://doi.org/10.1108/LHT-08-2018-0101>